

MENGUAP DALAM HADIS

(Studi Ma'āni al-Ḥadīṣ)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S. Th. I)**

Oleh:
LUDZFIA ADDINTAMI
NIM. 07530045

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN,
STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini saya:

Nama : Ludzfia Addintami
NIM : 07530045
Fakultas : Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Tafsir dan Hadis,
Alamat Rumah : Dondong Mangkang RT 01 RW 06 Kelurahan Wonosari
Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang 50186
Telp./ Hp : 085740726607
Alamat di Jogja : Sapen GK I/573A RT 23 RW 7 Demangan Gondokusuman
Yogyakarta 55221
Telp. / Hp : 085740726607
Judul Skripsi : Menguap dalam Hadis (Studi Ma'āni al- Hadīs)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

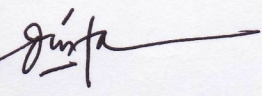
1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi , maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 November 2011

Saya yang menyatakan,




Ludzfia Addintami

(07530045)

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Ludzfa Addintami
N I M : 07530045
Jurusan : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin
Semester : IX
Judul : Menguap dalam Hadis (Studi Ma'āni al-Ḥadīṣ)

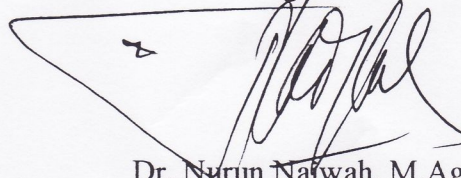
Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi persyaratan untuk diajukan ke sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar dipertanggungjawabkan.

Demikian Nota Dinas ini disampaikan, atas perhatian dan diperkenankannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 11 November 2011

Pembimbing



Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/ 1426 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *MENGUAP DALAM HADIS (Studi Ma'āni al-Hadīs)*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ludzfia Addintami
NIM : 07530045

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 November 2011
Dengan nilai : A- (92)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Ketua Sidang

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
NIP. 19691212 199303 2 004

Penguji I

Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP: 19740126 199803 1 001

Penguji II

Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP: 19680805 199303 1 007

Yogyakarta, 22 November 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP: 19620718 198803 1 005

MOTTO

You CAN if You Think You CAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S al-Insyirah (94): 6-7)

HALAMAN PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI ini penulis persembahkan untuk:

Almamater tercinta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Orangtua, Abah (Abdul Djamil Achfadz(alm)) dan Ibu (Siti Aisyah),

Serta keluarga besar atas kebersamaan dan keceriaannya selama ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan nikmat-Nya yang tak terhingga, yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Menguap dalam Hadis (Studi Ma’āni al-Ḥadīṣ)” ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat serta pengikut-pengikutnya sampai di *yaumul qiyamah*. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. H. Syaifan Nur, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Dr. Ahmad Baidhawi, S.Ag, M.Si., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Dr. Nurun Najwah M. Ag, selaku Pembimbing yang dengan kesabarannya berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penyusun sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Dr. Phil. Sahiron, MA., selaku Penasehat Akademik, terima kasih atas waktu yang telah engkau luangkan.
5. Semua guru dari mulai TK hingga MA yang telah membagikan ilmunya kepada penulis. Semoga Allah membalas dengan yang lebih baik lagi.
6. Seluruh Dosen Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak kenal lelah untuk selalu memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada seluruh anak didiknya. Terutama buat Ibu *Sekar Ayu Aryani* dan Ibu *Inayah Rohmaniyah*, yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis untuk selalu semangat dalam menuntut ilmu.
7. Segenap karyawan Tata Usaha Program Studi Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas *service* yang telah diberikan.
8. Staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas keramahan dan keseriusannya dalam melayani dan menghormati para pengunjung. Dan terima kasih pula kepada perpustakaan daerah Yogyakarta serta untuk perpustakaan-perpustakaan pribadi teman-teman yang telah bersedia berbagi ilmu.
9. Orangtua penulis (Abdul Djamal Achfadz dan Siti Aisyah), *abah*- terimakasih atas do'a, harapan, dan didikan yang engkau berikan kepada-ku, hanya do'alah yang dapat penulis kirimkan untuk *abah*, semoga engkau diterima disisi-Nya. Buat *ibu*, ketegaranmu memberi kekuatan bagi-ku untuk menjalani

kehidupan ini. Terima kasih atas iringan do'a, semangat, nasehat, dan segalanya yang engkau berikan kepada penulis. Kakak dan adik-adikku tercinta (mb.Arna, mz.Dwi, U'ul, Mila, Alifah, Fitra) dukungan, semangat dan keceriaan kalian sangat berarti bagi penulis. Buat ade'-ade', jangan pernah putus asa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

10. Buat keluarga besar penulis, terima kasih atas bantuan finansial, do'a, nasehat, dan semangat untuk mengarungi hidup ini dengan kesederhanaan.
11. *Kk'Q* , yang selalu memberi motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. *Thanks for everything... U'r the best someone..*
12. Teman-teman TH '07 (Aida, Lia, Wawa, Najah, Bunda, Ichun, Mumtaz, Ahwan, Mz. Wadud, Halim, Rahmat, Farid dan lain-lain). Semangat bersaing diantara kalian telah memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi ini. Semoga keceriaan dan kebersamaan selalu menyertai kita.
13. Teman-teman kos, mb.Toink, mb. Nely, Salis, Lily, Nunik. Kebersamaan kita membuatku merasa nyaman dan semangat untuk beraktifitas.
14. Buat mb. Mei, mb. Niroh, mb. Reni, keluarga mb.Yuni di Janti, *thanks a lot for everything*, berbagi ilmu dengan kalian membuat-ku merasa semakin bodoh dan termotivasi untuk terus belajar.
15. Temen-temen TPA Babul 'Ulum Janti (mb. Lisa, mb. Rina, mb. Mega, Lela, Era). Ilmu yang kalian tularkan sangat bermanfaat dan kebersamaan kalian tak terhingga, semoga selalu istiqomah untuk membimbing adik-adik dan berjuang di jalan Allah. *Jazakumullah khairan.....*

16. Teman-teman HMI komfak Ushuluddin, dan teman-teman KOHATI. Semoga kalian tak pernah berhenti untuk terus berjuang, bergerak dan berkarya.
17. Ibu-ibu Forum Sholihat Yogyakarta (Bu Endro, Bu Safar, Bu Agus, Bu Gatot, Bu Pamela) dan LAZIS MS Yogyakarta, terima Kasih atas sumbagan ilmu, pengalaman, nasehat dan finansialnya. *Jazakumullah Khairan Kasīr...*
18. Segenap pihak yang telah membantu penyusun mulai dari pembuatan proposal, penelitian, sampai penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu per satu.

Teriring do'a, semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini diterima di sisi Allah SWT dan mendapat pahala yang dilipatgandakan. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 11 November 2011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ludzfia Addintami

07530045

ABSTRAK

Menguap merupakan kegiatan alamiah yang wajar dialami oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun tanpa memandang usia, ras, agama, waktu, maupun jenis kelamin. Menguap adalah gerakan refleks memasukkan udara nafas penuh-penuh ke dalam paru-paru. Pemacunya adalah berkurangnya kadar oksigen darah yang masuk ke dalam otak. Orang yang menguap membutuhkan waktu sekitar enam detik dan melibatkan mulut, paru-paru, diafragma dan otak. Dalam prakteknya di masyarakat, menguap merupakan efek dari kelelahan, rasa bosan dan rasa kantuk. Orang yang menguap disunahkan untuk mengucapkan *ta'awuẓ*, tujuannya agar terhindar dari setan. Namun jika dikembalikan pada hadis Nabi, tidak ditemukan hadis Nabi yang membahas mengenai anjuran mengucapkan *ta'awuẓ* setelah menguap. Meski demikian, banyak ditemukan hadis-hadis tentang menguap yang membahas tentang perintah yang harus dilakukan ketika menguap.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penulis mengangkat permasalahan tentang menguap ke dalam penelitian ini. Bagaimana hadis berbicara tentang menguap. Dalam hal ini pemaknaan terhadap hadis tentang menguap. Selanjutnya, bagaimana relevansi hadis tentang menguap dengan konteks kekinian. Dalam hal ini akan dikontekskan dengan kesehatan dan norma sosial dalam masyarakat.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas, penulis menerapkan Ilmu *Ma'āni al-Ḥadīsi* sebagai metode penelitian serta ilmu kesehatan dan norma sosial dalam masyarakat sebagai alat bantu analisa. Hal ini diharapkan dapat membantu mempermudah dalam memahami makna yang terkandung di dalam hadis. Selanjutnya, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, metode historis yang terdiri dari kajian otentisitas terhadap sanad dan matan hadis. *Kedua*, metode hermeneutika yang meliputi pemahaman dari aspek bahasa, pemahaman dari aspek historisitas hadis, korelasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an dan hadis yang setema, penyarian ide serta analisis terhadap hadis dengan bantuan ilmu kesehatan dan sosial kemasyarakatan.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa menguap merupakan kegiatan alamiah yang terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun tanpa memandang usia, suku, ras, agama maupun tempat tinggal. Oleh karena menguap merupakan sesuatu yang alamiah dan tidak dapat dicegah, maka yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menyikapi menguap ketika hal tersebut terjadi pada diri sendiri. Ketika menguap sedang menyerang diri sendiri, sudah sebaiknya untuk memperhatikan adab-adab yang harus dilakukan ketika menguap, sebagaimana terdapat dalam makna tersirat teks hadis tentang menguap. Hal ini dimaksudkan agar ketika menguap, kita tetap melakukan perbuatan baik sesuai dengan hadis Nabi dan memperoleh manfaat dari menguap.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	'iddah

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-ḥiṭri</i>

D. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>

_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
ذَکْرٌ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Faḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2	Faḥah + ya' mati تنسى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati كريم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4	Ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Faḥah + ya' mati بينكم	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faḥah + wawu mati قول	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

Apostrof

الانتم	ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

نوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II TINJAUAN UMUM TERHADAP Menguap	
A. Pengertian Menguap	18
B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Menguap.....	21
C. Efek Menguap Bagi Tubuh	26
D. Menguap itu Menular	31

BAB III	TINJAUAN REDAKSIONAL TERHADAP HADIS TENTANG MENGUAP	
A.	Redaksi Hadis tentang Menguap	35
1.	Teks Hadis	35
2.	Takhrij Hadis tentang Menguap	36
B.	Kajian Otentisitas Hadis (Metode Historis)	45
1.	Kajian Otentisitas Hadis dari Aspek Sanad Hadis	45
2.	Kajian Otentisitas Hadis dari Aspek Matan Hadis.....	56
BAB IV	PEMAKNAAN TERHADAP HADIS TENTANG MENGUAP SERTA RELEVANSINYA DENGAN KONTEKS KEKINIAN	
A.	Memahami Kandungan Hadis (Metode Hermeneutika Hadis) ..	58
1.	Memahami dari Aspek Bahasa	58
2.	Memahami Konteks Historis	63
3.	Korelasi secara tematik- Komprehensif dan Integral	66
a.	Korelasi dengan ayat-ayat al-Quran	66
b.	Korelasi dengan hadis-hadis yang setema	70
4.	Ide Dasar	72
B.	Analisis Terhadap Konteks Kekinian	73
1.	Analisis Kesehatan.....	74
a.	Pernafasan Melalui Hidung.....	76
b.	Pernafasan Melalui Mulut	79
2.	Analisis Sosial dalam Masyarakat	82

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran-saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
LAMPIRAN I	91
LAMPIRAN II	96
LAMPIRAN III	101
LAMPIRAN IV	103
CURRICULUM VITAE	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang sempurna¹ dan universal. Sebagai agama yang universal, Islam mempunyai pedoman yang lengkap dan saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain. Kesempurnaan Islam terdapat pada al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber ajaran Islam yang telah menjadi pedoman hidup bagi semua umat manusia. Ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya merupakan ajaran-ajaran yang *ṣaḥīḥ li-kulli zamān wa makān* (sesuai dengan waktu dan tempat).

Al-Qur'an sebagai pedoman utama Islam berisi segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah kehidupan manusia, mulai dari hal yang terkecil seperti masalah penciptaan manusia, masalah makan dan minum, hingga masalah serius seperti masalah perang dan negara, yang berasal dari Allah dan diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang pembacaannya merupakan ibadah.²

¹ Q.S. Al-Maidah (5) : 3.

² Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* terj. Mudzakir AS (Jakarta: Litera AntarNusa, 2001), hlm. 17.

Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia, harus dipahami oleh umat Islam sehingga dapat diamalkan apa yang menjadi makna tersirat maupun tersurat yang terkandung di dalam al-Qur'an. Namun, hal ini tidaklah mudah. Tidak semua orang dapat memahami dan mengamalkan al-Qur'an sesuai dengan makna yang terkandung di dalam al-Qur'an. Karena itulah, sebagaimana dalam al-Qur'an, Nabi Muhammad sebagai rasul yang terakhir, diutus oleh Allah untuk semua umat manusia³ dan sebagai rahmat bagi seluruh alam⁴, bertugas untuk memberi pemahaman dan menjelaskan mengenai isi kandungan ajaran Islam, terutama yang terdapat dalam firman Allah yang berupa al-Qur'an. Salah satu wujud dari pemahaman dan penjelasan dari Nabi Muhammad adalah berupa hadis.

Para Juhur 'Ulama' al-Hadīs pada umumnya menyepakati, bahwa hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi, baik itu *qaul* (perkataan), *fi'il* (perbuatan), *taqrir* (ketetapan), maupun hal-ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW. baik itu sifah *khalqiyah* (berhubungan dengan fisik) maupun sifah *khuluqiyah* (berhubungan dengan akhlak).⁵

³ QS. Saba' (34) : 28.

⁴ QS. Al-Anbiya' (21) : 107.

⁵ M. Syuhudi Ismail, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 27.

Hadis menempati kedudukan kedua setelah al-Qur'an dalam sumber-sumber hukum Islam. Hadis mempunyai nilai dan kedudukan yang tinggi dalam mengiringi al-Qur'an. Dalam hal ini, hadis dapat dijadikan sebagai *mubayyin* (penjelas), *muqayyid* (pembatas) dan *mukhaṣṣis* (pentakhsis) al-Qur'an.⁶ Disinilah letak pentingnya hadis dalam memahami Islam.⁷

Sebagai penjelas al-Qur'an dan mempunyai kedudukan penting dalam memahami Islam, hadis perlu diteliti dan dikaji ulang untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memberikan pemaknaan/ pemahaman terhadap masalah keagamaan, dan masalah-masalah lain dalam kehidupan sehari-hari baik berupa masalah yang dianggap remeh maupun masalah yang serius yang bersumber pada hadis. Hal ini dikarenakan dari segi keotentikannya hadis bersifat *ḥadīth al-wurūd*, maksudnya dalam penyampaiannya, terkadang hadis berbeda dengan redaksi apa yang disampaikan oleh Nabi. Meski telah diakui bahwa hadis telah ditulis pada masa sahabat, dan pada umumnya berdasarkan pada hafalan sahabat Nabi dan tabi'in, Hal ini jelas berbeda dengan al-Quran yang bersifat *qat'ī al-wurūd* (redaksinya langsung dari Allah dan penyampaiannya secara *mutawatir* sehingga tidak ada perubahan).

Oleh karena itu, perlu dilakukan pemaknaan terhadap hadis agar hadis dapat dipahami secara benar oleh masyarakat. Menurut M. Syuhudi Ismail, pemaknaan

⁶ Ahmad Amin, *Fajrul Islam* (Kairo: Maktabah Wahbah al-Mishriyah, 1975), hlm. 208.

⁷ Nurun Najwah, *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 1.

hadis adalah sebuah usaha untuk memahami hadis secara tepat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengannya. Pemahaman terhadap kandungan hadis didukung dengan pemaknaan yang tepat terhadap hadis, apakah hadis tersebut akan dimaknai secara tekstual maupun kontekstual, atau apakah suatu hadis masuk dalam kategori temporal, lokal, atau universal.

Pemahaman terhadap hadis menjadi masalah yang sangat *krusial*, karena perbedaan pemahaman dan pemaknaan terhadap hadis dapat mengakibatkan perpecahan dalam Islam. Oleh karena itu, pemaknaan dan pemahaman terhadap hadis harus dilakukan secara lebih hati-hati, mengingat keotentikannya tidak dijamin oleh Allah – sebagaimana al-Qur'an.

Salah satu hadis yang menarik untuk dikaji ulang adalah hadis tentang menguap. Hal ini perlu dilakukan karena menguap merupakan kegiatan alamiah yang wajar terjadi pada siapapun, dimanapun dan kapanpun. Setiap orang tidak akan mampu untuk menolaknya. Selain itu, ada asumsi yang beredar di masyarakat bahwa ketika menguap disunahkan untuk mengucapkan ta'awuz, tujuannya agar terhindar dari setan. Namun, jika dikembalikan pada hadis-hadis Nabi, tidak ada satupun hadis Nabi yang membahas mengenai masalah tersebut.

Menguap merupakan aktifitas biologis yang dapat dialami oleh hampir semua manusia di seluruh dunia. Seperti tanpa pandang usia, menguap bisa terjadi pada orang tua, remaja, anak-anak bahkan bayi yang masih berada dalam kandungan

ibunya. Dalam salah satu redaksi disebutkan bahwa janin manusia mulai menguap pada usia 20 minggu⁸. Selain manusia, hewan vertebrata seperti burung, ikan, dan kucing juga melakukan aktifitas menguap atau seperti orang menguap.⁹

Menguap adalah gerakan refleks memasukkan udara nafas penuh-penuh ke dalam paru-paru. Pemacunya adalah berkurangnya kadar oksigen darah yang masuk ke dalam otak.¹⁰ Orang yang menguap rata-rata membutuhkan waktu sekitar enam detik dan melibatkan mulut, paru-paru, diafragma¹¹ dan otak. Bagi masyarakat awam, menguap adalah akibat dari kelelahan, rasa bosan dan rasa kantuk atau sebuah tanda bahwa orang yang sedang menguap tersebut ingin tidur atau istirahat. Karena menguap adalah aktifitas biologis, umumnya masyarakat menganggap bahwa menguap adalah suatu hal yang biasa dan wajar-wajar saja.

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa dalam hadis juga terdapat pembahasan masalah sepele seperti menguap. Salah satu hadis tentang menguap yang menarik untuk diteliti adalah hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari,

⁸ Berdasarkan sumber lain, ada yang menyebutkan bahwa menguap telah dimulai sejak usia 11 minggu dalam kandungan. Lihat. "Menguap Baik untuk Kesehatan dan Orgasme" dalam www.ceriwis.info diakses pada tanggal 07 April 2011.

⁹ Joan Liebmann dan Jacqueliene Nardi Egan, *Body Sign: Sinyal-sinyal Bahaya Tubuh Anda, dari Ujung Rambut hingga Ujung Kaki* terj. Lulu Rahman (Jakarta: Ufuk Press, 2008), hlm. 149.

¹⁰ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat* (Jakarta: Qultum Media, 2009), hlm. 155.

¹¹ Otot perut yang mengatur pernapasan.

حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ عَلِيٍّ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَطَسَ وَيَكْرَهُ التَّنَاطُبَ فَإِذَا عَطَسَ
أَحَدُكُمْ وَحَمِدَ اللَّهَ كَانَ حَقًّا عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ سَمِعَهُ أَنْ يَقُولَ لَهُ يَرْحَمُكَ اللَّهُ وَأَمَّا التَّنَاطُبُ
فَإِنَّمَا هُوَ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِذَا تَنَاءَبَ أَحَدُكُمْ فَلْيُرِدْهُ مَا اسْتَطَاعَ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا تَنَاءَبَ ضَحِكَ
مِنْهُ الشَّيْطَانُ¹²

“Telah menceritakan kepada Kami ‘Āsim ibn ‘Alī diberitahukan kepada kami Ibnu Abī Zī’b dari Sa’id al-Maqburī dari ayahnya dari Abī Hurairah : dari Nabi Ṣalallāhu ‘alaihi wa sallam bersabda, “sesungguhnya Allah menyukai bersin dan membenci menguap maka apabila salah satu dari kalian bersin dan memuji Allah, maka hak atas setiap muslim yang mendengarnya untuk mengucapkan padanya ‘yarḥamukallah’ (semoga Allah merahmatimu). Dan menguap itu sesungguhnya berasal dari setan. Apabila seseorang dari kalian menguap, hendaklah menahannya semampunya, karena sesungguhnya apabila seseorang dari kalian menguap (mengatakan haa) setan akan menertawakannya.”

Dalam hadis tersebut, terdapat sabda Rasulullah mengenai adab seseorang ketika menguap, yaitu apabila seseorang dari kalian menguap, hendaklah menahannya semampunya, karena sesungguhnya menguap itu berasal dari setan. Dan Allah membenci menguap apabila dilakukan dengan tidak menahannya.

Maksud yang tersirat dalam hadis Nabi tersebut nampak bertentangan dengan kajian ilmiah. Dalam hadis Nabi disebutkan bahwa menguap itu berasal dari setan, seolah-olah menguap adalah perbuatan yang buruk, karena dinisbatkan pada setan. Sedangkan dalam kajian ilmiah menyebutkan bahwa menguap sarat akan manfaat.

¹² Hadis riwayat Imam Bukhārī no.5872 dalam kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī bab *Iza Taṣa’aba Fa al-Yaḍa’ Yadihi* juz 5 halaman 2298 dalam CD-ROM *al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣḍar al-ṣāni* versi 2.11, Global Islamic, 1997.

Menguap sangat baik bagi kesehatan otak, hal ini dikarenakan pada saat menguap, seseorang menjadi lebih waspada dengan memasukkan oksigen ke dalam otak. Menguap juga dapat menaikkan tekanan darah dan laju jantung serta mengatur suhu tubuh.¹³

Disinilah letak pentingnya penelitian terhadap matan hadis Nabi tersebut dengan bantuan kajian ilmiah tentang menguap serta relevansi hadis dengan konteks kekinian, agar tidak ada kesalah pahaman sebagaimana di atas, dan dapat mencari titik terang antara menguap dalam hadis dengan kajian ilmiah yang telah dilakukan oleh para ilmuwan, sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dengan pemahaman hadis yang benar.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini tidak melebar kemana-mana, maka penulis membuat rumusan batasan masalah dalam beberapa pokok permasalahan. Hal ini dilakukan agar penelitian ini fokus pada kerangka topik yang sedang penulis teliti. Dalam hal ini penulis memfokuskan diri pada kajian *Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ*.¹⁴ Dari latar belakang

¹³ Joan Liebmann dan Jacqueliene Nardi Egan, *Body Sign*, hlm. 149.

¹⁴ Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ adalah ilmu yang mengkaji tentang bagaimana memaknai dan memahami hadis dengan mempertimbangkan struktur linguistik teks hadis, *asbāb al-wurūd* (konteks turunnya hadis), kedudukan Nabi Muhammad ketika menyampaikan hadis dan bagaimana menghubungkan teks hadis masa lalu dengan konteks kekinian. Lihat. Abdul Mustaqim, *Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ: Paradigma Interkoneksi* (Yogyakarta: IDEA Press, 2008), hlm. 5.

masalah di atas, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi / pemaknaan terhadap hadis tentang menguap?
2. Bagaimana relevansi hadis tentang menguap dalam konteks kekinian, terutama berkaitan dengan kesehatan dan kehidupan sosial masyarakat?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari judul dan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Membumikan hadis dengan membuktikan keotentikan hadis serta Mengetahui secara lebih mendalam makna yang terkandung dalam hadis tentang menguap.
- b. Menambah pengetahuan umat Islam mengenai hal-hal yang selama ini masih dianggap sepele, dan dianjurkan dalam Islam.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini, dapat dikategorikan pada dua hal, yaitu:

- a. Secara teoritis/ akademis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan sederhana dalam pengembangan studi ilmu hadis, dan untuk kepentingan studi lanjutan diharapkan dapat menambah

khazanah literatur untuk Fakultas Ushuluddin, terutama Tafsir Hadis dalam kajian ilmu hadis. Selain itu, diharapkan dapat menjadi salah satu studi banding bagi penulis lainnya.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi masyarakat secara umum, khususnya bagi mahasiswa dalam memahami hadis Nabi dan merupakan salah satu bentuk usaha dari penulis untuk ikut menyemarakkan kajian hadis, khususnya dalam konteks jurusan Tafsir Hadis, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian maupun karya sebelumnya, belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai menguap dalam hadis terutama ditinjau dari segi Ilmu Ma'ānil Ḥadīṣ. Meski demikian, penulis berusaha menelusuri beberapa karya yang telah ada yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

Mausū'ah al-Adāb al-Islāmiyyah al-Murattabah 'ala al-Hurūf al-Hijaiyyah yang ditulis oleh 'Abdul 'Azīz bin Fathī al-Sayyid Nadā. Dalam bukunya, dipaparkan mengenai etika Islam secara berurutan berdasarkan urutan huruf hijaiyah. Pembahasan mengenai menguap terangkum dalam satu sub bab yang berjudul "*al-*

taṣa'ub”, yang berisi mengenai bagaimana yang seharusnya dilakukan seorang muslim ketika menguap.¹⁵

Berkaitan dengan sains, ada beberapa buku yang membahas mengenai menguap meski tidak dibahas dalam buku tersendiri. Beberapa buku yang membahas mengenai menguap adalah *Why is Yawning Contagious* karya Francesca Gould. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lulu Rahman dengan judul *Mengapa Menguap Menular? Mengapa Bulu Roma Berdiri? Dan 101 Pertanyaan Menggelitik Lainnya*. Sesuai dengan judulnya, pembahasan mengenai menguap dalam buku ini difokuskan pada pertanyaan mengenai mengapa menguap itu menular?. Fransesca Gould sendiri tidak memaparkan pendapatnya mengenai menguap dalam bukunya. Ia lebih terfokus untuk mengambil pendapat para ilmuwan mengenai menguap dan penyebab menguap menular.

Selain itu juga terdapat buku yang telah diterjemahkan pula ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Sinyal-Sinyal Bahaya Tubuh Anda, dari Ujung Rambut hingga Ujung Kaki*. Buku karya Joan Liebmann dan Jacqueline ini berisi tentang tanda-tanda tubuh ketika mengalami suatu penyakit, meski tanda tersebut sesuatu yang wajar, serta petunjuk sebelum melakukan pemeriksaan ke dokter. Penulis buku ini berpendapat bahwa dari awal mula menguap hingga akhirnya, membutuhkan waktu sekitar enam detik.¹⁶

¹⁵ ‘Abdul ‘Azīz bin Faṭḥi al-Sayyid Nadā, *Mausū’ah al-Adāb al-Islamiyyah al-Murattabah ‘ala al-Hurūf al-Hijaiyyah* (Riyadh: Dār ṭayyibah li al-Nasr wat tauzi’, 1428 H), hlm. 177.

¹⁶ Joan Liebmann dan Jacqueliene Nardi Egan, *Body Sign*, hlm. 149.

Dalam istilah psikologis, menguap yang diidentikkan dengan mengantuk tersebut dikenal dengan istilah *drowsiness* (mengantuk) sebagaimana dalam buku *Pustaka Kesehatan Populer* jilid 2. Dalam buku tersebut dijelaskan bahwa *drowsiness* merupakan tanda adanya gangguan kesehatan. Orang yang paling bugar sekalipun mengalami *drowsiness*.¹⁷ *Drowsiness* dalam hal ini berbeda dengan mengantuk karena kurang tidur. Menurut penulis, pembahasan mengenai *drowsiness* ini lebih tepat jika dikaitkan dengan menguap berlebihan, yang oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai suatu tanda mengantuk.

Dari beberapa karya yang telah lebih dahulu ada, nampaknya belum ditemukan pembahasan mengenai menguap dalam hadis secara lebih mendalam, mulai dari kualitas hadis, pemaknaan terhadap hadis tentang menguap hingga relevansinya dengan konteks kekinian. Disinilah letak pentingnya dan posisi penulis mengangkat permasalahan menguap ini untuk dikaji lebih mendalam.

E. Metode Penelitian

Untuk mendukung penyusunan suatu karya ilmiah, sehingga dapat tersusun dengan akurat, sistematis dan terarah, maka diperlukan sebuah metode untuk menghasilkan suatu kegiatan penelitian yang optimal dan memuaskan. Dalam hal ini, metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh

¹⁷ Lukito Yuwono (dkk.), *Pustaka Kesehatan Populer* jilid 2 (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2009), hlm. 115.

seorang peneliti dalam melakukan penelitian.¹⁸ Adapun metode yang akan dipakai penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian skripsi ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berupa buku-buku perpustakaan dan literatur-literatur lainnya¹⁹ seperti jurnal, majalah, media online, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik yang dikaji. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif²⁰. Penelitian ini bersifat *deskriptif-analitis*, yaitu dalam pengolahan data dilakukan pengumpulan data kemudian dianalisis.

2. Sumber Data

Data-data pada penelitian ini bersumber pada dua hal, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa kitab-kitab hadis yang relevan. Untuk mempermudah dalam penelusuran kitab-kitab hadis serta agar memperoleh pokok kajian ini, penulis menggunakan bantuan CD-ROM hadis yang telah ada, yaitu CD-

¹⁸Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN-SUKA, 2008) hlm, 13. Disini penulis sengaja menggunakan istilah metode penelitian bukan metodologi penelitian, karena keduanya memiliki perbedaan meski terkesan sama. Kalau metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, sedangkan metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Lihat selengkapnya. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hlm. 3.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 3.

²⁰ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah. Lihat. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6.

ROM Mausū‘ah al-Ḥadīṣ al-Syarif al-Kutub al-Tis‘ah dan CD ROM al-Maktabah al-Syāmilah al-Iṣḍār al-Šāni. Sedangkan untuk mendukung lengkapnya data yang diperoleh, penulis menggunakan sumber data sekunder yang berupa buku, artikel, jurnal, karya ilmiah, koran, media online maupun sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek yang dikaji.

3. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua metode untuk memahami hadis Nabi, sebagaimana dipaparkan oleh Nurun Najwah dalam bukunya *Ilmu Ma’anil Hadis (Metode Pemahaman Hadis: Teori dan Aplikasi)*.²¹ Hal ini dikarenakan dua metode tersebut lebih menitik beratkan pada pemaknaan hadis sehingga sesuai dengan wilayah penelitian. Selain itu, metode tersebut bersifat aplikatif, rincian metode, konsep, tahapan dan langkah-langkahnya jelas sehingga memudahkan penulis untuk memahami hadis tentang menguap. Sekilas metode ini mirip dengan metode hermeneutika hadis yang diterapkan oleh Musahadi HAM dalam memaknai hadis, namun pada metode ini, kajian tentang validitas teks hadis (metode historis) tidak dimasukkan dalam pemahaman teks karena pada dasarnya metode hermeneutika tidak bergerak dalam bidang orisinalitas teks. Dua metode tersebut adalah:

²¹ Nurun Najwah, *Ilmu Ma’anil Hadis*, hlm. 15-20.

a. Metode Historis

Metode ini perlu dilakukan karena digunakan untuk menguji validitas teks-teks hadis yang meliputi sanad dan matan hadis. Sanad hadis yang meliputi kualitas perawi, yaitu *'adil, ḍabit, sanad muttasil*, tidak *syāz* dan tidak mengandung *'illah*. Sedangkan matan hadis yang meliputi tinjauan matan hadis secara historis dapat dibuktikan sebagai hadis Nabi, dan tidak ada bukti historis yang menolak hal tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Mengumpulkan teks-teks hadis yang setema tentang menguap dengan menggunakan metode *takhriḥ al-ḥadīṣ* dari berbagai kitab hadis, misalnya dari al-Kutub al-Tis'ah dan kitab-kitab yang terkait.
- 2) Mengkaji otentisitas hadis tentang menguap dari aspek sanad dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli hadis sebelumnya.
- 3) Mengkaji otentisitas hadis tentang menguap dari aspek matan dengan mempertimbangkan hasil penelitian yang dilakukan para ahli hadis sebelumnya.

b. Metode Hermeneutika

Metode ini digunakan untuk memahami teks-teks hadis yang sudah diyakini orisinil dari Nabi, dengan mempertimbangkan teks hadis yang memiliki rentang

waktu yang cukup panjang antara Nabi dengan umat Islam sepanjang masa. Langkah-langkahnya adalah:

- 1) Memahami dari aspek bahasa. Dalam hal ini ada tiga hal yang akan dikaji, yaitu perbedaan redaksi masing-masing periwayat hadis, makna leksikal/ harfiah terhadap *lafaz-lafaz* yang dianggap penting dalam hadis tentang menguap, dan pemahaman tekstual matan hadis tentang menguap dengan merujuk kitab-kitab syarḥ hadis yang terkait.
- 2) Memahami konteks historis. Kajian diarahkan pada kompilasi dan rekonstruksi sejarah dari data makro bangsa Arab pada masa Nabi dan kondisi mikro pada saat hadis tentang menguap muncul, dengan merujuk pada kitab-kitab syarḥ dan sejarah.
- 3) Mengkorelasikan secara tematik-komprehensif dan integral. Yaitu dengan mengkorelasikan teks hadis tentang menguap dengan *naṣ* al-Qur'an, teks hadis yang berkualitas, maupun data-data lain.
- 4) Memaknai teks hadis dengan menyarikan ide dasarnya, dengan mempertimbangkan data-data sebelumnya (membedakan wilayah tekstual dan kontekstual).
- 5) Menganalisis hadis tentang menguap dengan teori ilmu sains. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis terhadap kesehatan dan norma sosial yang ada di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Selanjutnya agar pembahasan ini tersusun secara sistematis, tidak keluar dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah dan runtutnya penalaran dalam penelitian serta untuk memudahkan penulisan, maka penulis menetapkan suatu sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup kerangka dasar dari keseluruhan isi penelitian yang berupa (1) latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti; (2) rumusan masalah merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah; (3) tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dari penelitian; (4) telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya; (5) metode penelitian berupa penjelasan langkah-langkah yang akan ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data dan diakhiri dengan (6) sistematika pembahasan.

Bab Kedua, mengulas tinjauan umum terhadap menguap. Mulai dari pengertian menguap, faktor-faktor penyebab menguap, efek dari menguap hingga menguap itu dapat menular.

Bab ketiga menguraikan tentang tinjauan terhadap sanad dan matan hadis yang meliputi teks hadis yang diteliti, *takhrīj ḥadīṣ*, Studi Otentisitas Hadis (kritik ekstern hadis) yang berupa kualitas periwayat dan ketersambungan sanad hadis.

Bab keempat membahas tentang pemaknaan terhadap hadis serta relevansi hadis tentang menguap dengan konteks kekinian yang meliputi aspek bahasa, konteks historis, kajian tematik, serta analisis hadis terhadap konteks kekinian (relevansi hadis dengan kesehatan serta nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat).

Bab kelima merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dan saran dari penulis berkenaan dengan pengembangan keilmuan agar dapat mencapai hal-hal yang lebih baik serta penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan berbagai tahap pengkajian terhadap hadis, baik berupa sanad maupun matan hadis serta menghubungkannya dengan teori ilmu kesehatan dan norma sosial yang ada di masyarakat, sebagaimana telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemaknaan terhadap hadis tentang menguap adalah menguap itu diidentikkan dengan sesuatu yang buruk yaitu membawa pada kemalasan sehingga dinisbatkan pada setan. Oleh karena menguap itu diidentikkan dengan sesuatu yang buruk, maka seharusnya kita dapat memperhatikan dan mempraktekkan adab-adab yang telah ada dalam hadis Nabi agar terhindar dari pengaruh setan atau sesuatu yang buruk. Adab-adab yang dilakukan ketika menguap datang, misalnya menahannya sekuat mungkin terutama ketika sedang melakukan shalat, menutup mulut dengan tangan apabila menguap sudah tidak tertahankan lagi, tidak mengeluarkan suara ‘haa’, ‘ah’ atau suara yang lain, menghentikan bacaan shalat apabila menguap dalam keadaan shalat, serta tidak ada bacaan khusus ketika menguap.

2. Hadis tentang menguap berkaitan dengan konteks saat ini, hal itu sesuai dengan norma sosial yang ada dalam masyarakat serta ilmu kesehatan. Adab-adab yang terdapat dalam hadis Nabi dapat dipraktekkan dalam interaksi sosial di masyarakat. Selain itu, menguap bermanfaat bagi kesehatan apabila dilakukan sesuai dengan adab-adab sebagaimana terdapat dalam hadis Nabi. Menguap merupakan aktifitas menarik nafas dalam-dalam melalui mulut. Mulut juga berfungsi sebagai jalan nafas, namun bernafas melalui mulut tidak seaman bernafas melalui hidung, karena udara yang masuk melalui mulut tidak dapat dilembabkan/suhunya tidak dikoreksi serta debu dan kotoran yang masuk bersamaan dengan menguap akan masuk ke dalam tubuh yang dapat menyebabkan iritasi. Oleh karena itu, menguap dapat dilakukan sesuai adab-adab yang terdapat dalam hadis tentang menguap atau dapat diganti dengan cara menarik napas dalam-dalam melalui hidung kemudian keluarkan, karena hal tersebut memiliki manfaat yang sama dengan menguap, namun lebih sehat.

B. Saran

Hadis merupakan sumber kedua setelah al-Qur'an. Ia mempunyai kedudukan sebagai penjelas dari al-Qur'an. Tidak seperti al-Qur'an, hadis tidak terjaga keotentikannya dan tidak berasal langsung dari Allah, melainkan bersumber dari Nabi Muhammad.

Jauhnya rentang waktu pada masa Nabi dengan masa sekarang mengharuskan adanya pemaknaan terhadap hadis-hadis Nabi agar hadis-hadis tersebut dapat dijadikan rujukan pada masa sekarang ataupun masa yang akan datang. Pemaknaan terhadap hadis juga tidak serta merta mudah untuk dilakukan, ia harus melalui tahap-tahap pemaknaan terhadap hadis.

Oleh karena pentingnya pemaknaan terhadap hadis tersebut, penulis mempunyai beberapa saran yang mungkin dapat memajukan penelitian terhadap hadis maupun perkembangan terhadap ilmu-ilmu pengetahuan yang sudah ada.

Bagi para pemerhati, akademika, maupun ahli-ahli masalah hadis, hendaklah terus melakukan penelitian-penelitian terbaru terhadap hadis-hadis Nabi tanpa mengenal lelah, terutama pemaknaan terhadap hadis-hadis Nabi, sehingga dapat membantu orang yang awam terhadap hadis untuk memahami hadis dengan baik dan benar, selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penulis juga tidak lupa menyarankan kepada masyarakat umum agar senantiasa menjaga kesehatan, merawat tubuh kita dengan baik, karena hal tersebut adalah anugerah yang terindah yang diberikan Allah untuk manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Airey, Raje. *50 Rahasia Alami Pernafasan Sehat*, terj. Valentinus Eric. Jakarta: Erlangga, 2006.
- al-Adlabī, Ṣalahuddīn ibn Aḥmad. *Manhaj Naqd al-Matn* terj. M. Qadirun Nur dan Ahmad Musyafiq. Jakarta: Gaya Meia Pratama, 2004.
- Al-Albani, M. Nashiruddin. *Mukhtasar Ṣaḥīḥ al-Imam al-Bukhārī*, terj. Amir Hamzah Fakhruddin dan Hanif Yahya. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-‘Asqalani, Al-Imam al-Hafidz Ibnu Hajar. *Fath al-Bārī Syarah Ṣaḥīḥ al-Bukhārī jilid 29* terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Al-‘Asqalanī, Aḥmad Ibn ‘Alī Ibn Hajar Abū al-Faḍl. *al-Iṣabah*. Beirut: Dār al-Jil, 1992. juz III.
- Ali, Atabik dan A. Zuhdi Muhdlor. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Amin, Ahmad. *Fajrul Islam*. Kairo: Maktabah Wahbah al-Miṣriyah, 1975.
- B. Mahendra. *Tubuh Anda Cermin Kesehatan Anda*. Jakarta: Penebar Plus, 2010.
- Bararah, Vera Farah. “*Menguap Bisa Menular*” dalam www.detikhealth.com diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Bustamin dan M. Isa H.A Salam. *Metodologi Kritik Hadis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- CD *al-Maktabah asy-Syāmilah al-Iṣḍar al-sāni* versi 2.11, Global Islamic, 1997.
- CD *Mausū’ah al-Ḥadīṣ al-Syarif al-Kutub al-Tis’ah*. Global Islamic software, 1991-1997.
- Collins, Nick. “Yawning is body’s ‘thermostat’” dalam www.telegraph.com diakses pada tanggal 10 Oktober 2011.
- Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN-SUKA, 2008.

- Al-Faruqi, Isma'il R. dan Louis Lamy Al-Faruqi. *Atlas Budaya: Menjelajah Khazanah Peradaban Gemilang Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 2003.
- Fitri, Adhini Amalia. "Yuk, Kenali Penyebab Sering Menguap" dalam www.okezone.com diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Ganong, William F. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, terj. Djauhari Widjajakusumah (dkk.). Jakarta: EGC, 2002.
- Gem, Collin. *Kamus Saku Biologi*, terj. Nawangsari S. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Gemmill, Chalmers L. *Ilmu Pengetahuan Populer jilid 8*. Jakarta: Grolier International, 2003.
- Gould, Francesca. *Mengapa Menguap Menular, Mengapa Bulu Roma Berdiri?*, terj. Lulu Rahman. Jakarta: Rahat Books, 2007.
- Gustia, Irna. "Sering Menguap Pertanda Apa?" dalam www.detikhealth.com diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid I. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu, 2000.
- Ibn Manzur, Imam al-'Alamah. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ihya' al-Turaṭ al-'Arabi, t.t.
- Ismail, M. Syuhudi. *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1995.
- , *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.
- Liebmann, Joan dan Jacqueliene Nardi Egan, *Body Sign: Sinyal-Sinyal Bahaya Tubuh Anda, dari Ujung Rambut hingga Ujung Kaki*, terj. Lulu Rahman. Jakarta: Ufuk Press, 2008.
- Makluf, Lois. *Al-Munjid fi al-Lugah wa al-A'lam*. Beirut: Maktabah al-Syarqiyah, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

- Muhadjir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Ilmu Ma'anil Hadis: Paradigma Interkoneksi*. Yogyakarta: IDEA Press, 2008.
- Nada, Abdul 'Aziz bin Fathi as-Sayyid. *Mausū'ah al-Adāb al-Islamiyyah al-Murattabah 'ala al-Huruf al-Hijaiyyah*. Riyadh: Dār Ṭayyibah li an-Nasr wat Tawzi', 1428.
- Najwah, Nurun. *Ilmu Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis Nabi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir AS. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Rahman, Fathur. *Ikhtishar Mushthalahul Hadits*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974.
- Redaksi chem-is-try, "Mengapa Kita Menguap" dalam <http://www.chem-is-try.org/> diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Sagiran. *Mukjizat Gerakan Shalat*. Jakarta: Qultum Media, 2009.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Suryadi (dkk.). *Metodologi Penelitian Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*. Yogyakarta: TERAS, 2008.
- Tata, "Mengapa Kita Menguap?" dalam <http://panjalu.multiply.com/> diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. *Tafsir Ath-Thabari jilid 9*, terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.

- . *Tafsir Ath-Thabari jilid 16*, terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- . *Tafsir Ath-Thabari jilid 18*, terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- . *Tafsir Ath-Thabari jilid 20*, terj. Akhmad Affandi dan Benny Sarbeni. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- The Children Indonesia, “Menguap dan Fakta Ilmiahnya” dalam <http://mediaanakindonesia.wordpress.com> diakses pada tanggal 18 Juli 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Yatim, Wildan. *Kamus Biologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Yuwono, Lukito (dkk.). *Pustaka Kesehatan Populer*, jilid 2. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2009.
- . *Pustaka Kesehatan Populer*, jilid 10. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2009.